

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate governance*, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan sustainable development goals (SDGs). Objek penelitian berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Sebanyak 51 perusahaan menjadi sampel yang diperoleh dari metode *balanced purposive sampling*. Dengan demikian, data yang diamati berjumlah 204 data. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil dari hipotesis yang telah diajukan.

Keberadaan komisaris independen tidak berpengaruh pada pengungkapan SDGs dikarenakan peran komisaris independen yang cenderung mengacu pada kinerja manajer saja memungkinkan mereka mengesampingkan kualitas pelaporan keberlanjutan. Kompetensi direktur utama juga dinilai tidak berpengaruh pada pengungkapan SDGs yang dikarenakan terdapat keterbatasan kewenangan strategis yang dimiliki manajemen puncak dalam praktik tata kelola. Meskipun seorang direktur utama dinilai kompeten, nyatanya pengimplementasian pengungkapan SDGs tetap dipengaruhi kembali oleh kepentingan pemegang saham hingga struktur dan kebijakan kepemilikan terkonsentrasi.

Kompetensi komisaris utama tidak berpengaruh pada pengungkapan SDGs dikarenakan keputusan strategis perusahaan, salah satunya dalam mengungkapkan kontribusinya pada SDGs tetap berada di bawah kendali manajemen dan pemegang saham. Komisaris utama berperan lebih kepada pemberian persetujuan umum serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi bukan sebagai pengambil keputusan strategis.

Kinerja lingkungan dinilai berpengaruh pada pengungkapan SDGs karena perusahaan dengan kinerja lingkungan baik akan memiliki inisiatif yang kuat untuk mengomunikasikan prestasi pengelolaan lingkungannya kepada publik dan para *stakeholders*. Perusahaan tersebut tentu memiliki data terukur serta praktik kelola

lingkungan yang nyata sehingga memberikan data konkret dalam mengungkapkan kontribusinya pada SDGs.

Hipotesis kelima yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh pada pengungkapan SDGs ditolak sehingga temuan ini mengindikasikan kinerja keuangan yang baik tidak menjamin perusahaan tersebut melakukan pengungkapan SDGs secara komprehensif dikarenakan perusahaan mungkin mengalami keadaan khusus atau lebih memilih untuk mengalokasikan keuntungannya pada hal lain di luar pengungkapan ini.

Berdasarkan interpretasi singkat di atas, penelitian terkait pengungkapan SDGs ini penting dikembangkan lebih lanjut mengingat masih sedikitnya penelitian terkait SDGs di Indonesia. Pemerintah tentunya juga dapat secara tegas menilai bahwa pengungkapan SDGs ini menjadi sebuah kewajiban yang melekat dalam suatu entitas bisnis. Dengan adanya pengawasan dari pemerintah memungkinkan lebih banyak perusahaan yang proaktif dalam mengintegrasikan SDGs dalam pelaporan keberlanjutannya sehingga mendukung pencapaian “The Global Goals” di 2030 nanti.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari beberapa keterbatasan sehingga dapat menjadi evaluasi untuk penelitian yang lebih baik kedepannya. Beberapa keterbatasan tersebut, Penulis uraikan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada sektor manufaktur di Indonesia dalam rentang waktu 4 tahun (2021-2024) sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan dalam konteks seluruh perusahaan dimana hasil dapat berbeda pada sektor dan rentang waktu yang berbeda.
2. Penggunaan *balanced panel data* telah mengurangi jumlah observasi secara signifikan sehingga dapat mengurangi kekuatan statistik dan memungkinkan tidak terdeteksinya pengaruh pada beberapa variabel.
3. Masih banyaknya perusahaan yang belum berpartisipasi dalam PROPER sehingga banyak sampel yang tidak diikuti sertakan

4. Terbatasnya informasi profil lengkap direksi dan dewan komisaris yang diperlukan peneliti dalam menilai kompetensi direktur utama dan kompetensi komisaris utama
5. Pengukuran variabel pengungkapan SDGs yang menggunakan *content analysis* dapat meningkatkan potensi subjektivitas. Selain itu, penggunaan ukuran SDGs masih bersifat kasar yakni melihat keberadaan SDG hanya pada 17 indikator tanpa menangkap kualitas dan intensitas pengungkapan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan serta keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya :

5.3.1 Saran Teoritis

Penelitian selanjutnya disarankan dapat mengeksplor variabel independen lainnya yang mampu memengaruhi pengungkapan SDGs di Indonesia, seperti struktur modal, *board gender diversity*, *media exposure*, dan komite keberlanjutan. Penggunaan *unbalanced panel data* disarankan pada penelitian kedepannya untuk mendapatkan jumlah observasi yang lebih besar sehingga mampu meningkatkan kekuatan statistik serta menangkap dinamika perusahaan secara lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan proksi pengukuran SDGs yang lebih rinci, seperti skoring berbasis sub-indikator agar mampu menangkap kualitas pengungkapan secara lebih akurat. Dari sisi pengambilan data, peneliti selanjutnya dapat memperluas jangkauan pengambilan sampel, misalnya untuk keseluruhan sektor di Indonesia, sektor tertentu di 2 negara berbeda, atau membandingkan pengungkapan di 2 negara berbeda sehingga dapat memperdalam pemahaman terkait faktor yang berpengaruh pada pengungkapan SDGs di kondisi yang berbeda.

5.3.2 Saran Praktis

a) Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat terus memberikan kontribusinya dalam upaya pencapaian sustainable development goals (SDGs) sehingga mampu menciptakan nilai keberlanjutan dalam jangka panjang. Perusahaan juga diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas dan konsistensi pengungkapan SDGs tidak hanya secara simbolis, melainkan juga secara substantif melalui pengintegrasian laporan yang terstruktur dan terukur dengan strategi bisnis jangka panjang. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya memenuhi kebutuhan *stakeholders*, tetapi juga mampu meningkatkan reputasi, serta keberlanjutan di masa mendatang.

b) Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat terus mendorong implementasi serta optimalisasi pelaporan keberlanjutan sehingga pengungkapan SDGs perusahaan tetap konsisten dan terintegrasi. Selain itu, pemerintah dapat meningkatkan efektivitas dan jangkauan program PROPER melalui penguatan sosialisasi dan evaluasi keberlanjutan guna mendorong partisipasi perusahaan yang lebih luas serta mampu mempercepat pencapaian target SDGs secara nasional maupun global.

c) Bagi Investor

Investor tidak hanya mempertimbangkan kinerja keuangan dalam pengambilan keputusan investasi, melainkan juga kepada pengungkapan SDGs sebagai indikator keberlanjutan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan SDGs yang baik memiliki kepedulian yang lebih tinggi terhadap risiko sosial dan lingkungan, sehingga akan berpengaruh juga pada imbal hasil yang stabil dan berkelanjutan. Dengan demikian, investor diharapkan dapat berperan dalam mendorong praktik investasi berkelanjutan.